

## ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI IKAN HIAS AIR TAWAR DI KELURAHAN CIPEDAK KECAMATAN JAGAKARSA KOTA MADYA JAKARTA SELATAN

Andi Angger Sutawijaya\*, Siti Rochaeni\*\*, Achmad Tjachja N\*\*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. Menganalisis Pengaruh indikator-indikator kesejahteraan BPS berdasarkan SUSENAS 2005 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. Analisis usahatani dilakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran usahatani dalam satu tahun. Data pengeluaran biaya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Kemudian dilakukan perhitungan pendapatan atas biaya tunai atau pendapatan kotor dan perhitungan pendapatan usahatani atas biaya total atau pendapatan bersih. Secara sistematis Untuk data karakteristik petani akan diolah dengan menggunakan tabulasi, program komputer Microsoft Excel dan SPSS 17.0, sebagai uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik regresi linear berganda. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan 11 indikator BPS 2005, rumahtangga petani ikan hias air tawar yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi sebanyak 30 rumahtangga (100%). Berdasarkan kriteria garis kemiskinan Sajogyo, seluruh rumahtangga petani (100%) juga termasuk kategori tidak miskin. Dan berdasarkan kriteria garis kemiskinan dari Tata Guna Tanah, seluruh rumahtangga petani (100%) juga termasuk kategori tidak miskin. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumahtangga menggunakan indikator Badan Pusat Statistik dalam SUSENAS berdasarkan sebelas indikator. Sebaiknya petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan.*

**Kata Kunci:** ikan hias, tingkat kesejahteraan, biaya tunai

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find the level of household welfare of freshwater ornamental fish farmers in Cipedak village, Jagakarsa subdistrict of South Jakarta, and to analyze the effect of BPS welfare indicators through SUSENAS 2005 on the level of household welfare*

*of freshwater ornamental fish farmers in Cipedak village, Jagakarsa subdistrict of South Jakarta. Analysis of farming is carried out by recording the whole farm revenue and expenditure in a year. Data expenditures are grouped into two parts, namely cash costs and expenses that are taken into account then we calculate the cash expense or income on gross income and calculate the farming income on total cost or net income. Systematically, farmers characteristic data are processed by using tabulation through computer program of Microsoft Excel and SPSS 17.0. The statistical test used is multiple linear regression. From the study it can be summarized as follows: based on 11 indicators of BPS 2005, freshwater ornamental fish households are belong to the category of high welfare as much as 30 households (100%). Based on the poverty line criteria of Sajogyo, all farming households (100%) are also belong the category of not poor households. Based on the poverty line criteria of land use, all farming households (100%) are also belong to the category of not poor households. There is a significant effect of the variable tourist attractions, the business facilities, the health of family members and the services to send children to the school on household welfare of freshwater ornamental fish farmers in Cipedak village, Jagakarsa subdistrict of South Jakarta. Measurement the level of household welfare is carried out by using indicators from Central Bureau of Statistics through SUSENAS by eleven indicators.*

**Keywords :** *ornamental fish, welfare, cash costs*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan Indonesia yang mempunyai peluang yang besar walaupun belum menjadi prioritas utama. Tujuan ekspor ikan hias Indonesia sepuluh tahun lalu hanya ke Singapura, tetapi kini sudah merambah ke enam puluh negara di dunia. Volume ekspor ikan hias pun meningkat dari 0,09 persen menjadi 9 persen per tahun. Hampir seluruh jenis ikan hias di ekspor, meskipun primadonanya hanya beberapa jenis saja (Raharjo dan Untung, 2000).

DKI Jakarta sendiri mempunyai prospek pengembangan produksi ikan hias yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Perikanan DKI Jakarta, produksi ikan hias pada tahun 1998 adalah 29.879.630 ekor, sedangkan pada tahun 2001 adalah sebesar

67.922.237 ekor. Peningkatan produksi dari tahun 1998 – 2001 rata-rata 45,4 persen per tahun.

Salah satu daerah penghasil ikan hias air tawar yang potensial adalah Provinsi DKI Jakarta khususnya di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan atau dikenal dengan sebutan Ciganjur. Selain ikan hias air tawar, usaha perikanan yang terdapat di daerah ini meliputi pembenihan ikan, dan budidaya ikan dalam keramba.

Rumah tangga petani masih berada pada tingkat kemiskinan, menurut angka kemiskinan dari total penduduk miskin 36 juta jiwa pada tahun 2004, diantaranya sekitar 21 juta jiwa bekerja di sektor pertanian dan pedesaan (Sugiarto, 2008:1). Hal ini menjadi pernyataan bahwa petani belum mencapai tingkat kesejahteraan. Sulit sebenarnya mendefinisikan dengan

tepat apa itu yang dimaksud kesejahteraan sosial. Konsep ini memiliki aspek subyektif juga obyektif, ia juga dapat didefinisikan baik dengan istilah kualitatif deskriptif atau menggunakan ukuran-ukuran empiris (Midgley, 2005:19).

Di tengah besarnya pengembangan ikan hias air tawar di DKI Jakarta dan fenomena kemiskinan dikalangan rumahtangga petani, maka mendorong penulis untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar yang ada di Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan untuk melihat samapi sejauh mana sektor budidaya ikan hias air tawar dapat membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan, dilihat dari total pendapatan rumahtangga, pengeluaran rumahtangga dan indikator kesejahteraan BPS berdasarkan SUSENAS 2005?
2. Seberapa besar pengaruh indikator-indikator kesejahteraan BPS berdasarkan SUSENAS 2005 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan.
2. Menganalisis Pengaruh indikator-indikator kesejahteraan BPS berdasarkan SUSENAS 2005 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Usahatani**

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah dan air, perbaikan – perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya (Mosher, 1971). Usahatani terdiri atas manusia petani (bersama keluarganya), tanah (bersama dengan fasilitas yang ada diatasnya seperti bangunan – bangunan, saluran air), dan tanaman atau hewan ternak. Istilah usahatani lebih tepat digunakan pada pertanian rakyat karena mencakup pengertian yang lebih luas, yaitu mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling modern (Soeharjo dan Patong, 1973)

Motif petani melakukan usahatani selain berusaha memaksimalkan keuntungan juga bertujuan untuk memperoleh posisi atau status sosial dan

memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, juga untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dengan cara menjamin sumber – sumber tunai untuk membeli barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri dan mengakumulasikan tabungan guna investasi rumah tangga untuk keperluan usahatani maupun non usahatani yang berkaitan dengan kesejahteraannya (Sumaryanto, 2004).

### **Pendapatan Usahatani**

Menurut Gittinger (1986) analisis pendapatan usaha pertanian pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian. Tujuannya adalah memperbaiki pengelolaan usaha pertanian.

Penerimaan usahatani mencakup banyak hal, tidak saja penerimaan yang diperoleh langsung dari hasil penjualan produksi, tetapi juga termasuk penerimaan – penerimaan yang berasal dari hasil menyewakan atau menjual benda – benda modal yang kelebihan atau tidak terpakai lagi, menyewakan tenaga ternak dan penambahan nilai inventaris. Masih ada penerimaan lain yang sering lupa diperhitungkan, yaitu penerimaan dalam bentuk fasilitas yang diterima petani dan keluarganya dari usahatannya sendiri dan penerimaan dalam bentuk hadiah dan subsidi pemerintah (Tjakraiwiralaksana dalam Alfiah, 2002).

### **Pendapatan Rumahtangga**

Menurut Mangkuprawira dalam Alfiah (2002), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tipe anggota keluarga berusia kerja di rumahtangga akan terdorong

bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Menurut Biro Pusat Statistik (1993), pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumahtangga ekonomi. Menurut Hardjanto (1996), dalam perhitungan pendapatan pada usahatani ikan air tawar ada kemungkinan terjadi perbedaan besar pendapatan antara petani ikan yang satu dengan yang lainnya. Penyebabnya ada dua faktor yaitu modal dan jenis ikan yang diusahakan.

### **Pengeluaran Rumahtangga**

Menurut Biro Pusat Statistik (1995a), secara garis besar pengeluaran rumahtangga dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan (non makanan). Di negara berkembang, persentase pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumahtangga. Sebaliknya, di negara maju, pengeluaran untuk barang dan jasa merupakan pengeluaran rumahtangga. Menurut Biro Pusat Statistik (1993b), pengeluaran keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. konsumsi makanan, minuman dan tembakau, terdiri dari kelompok padi-padian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya serta minuman jadi.
2. Konsumsi untuk barang-barang non makanan terdiri dari perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa, pakaian, alas kaki, serta barang-barang tahan lama.

## Kemiskinan

BAPPENAS(2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki – laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak – hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut kartasmita (1996), keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

### Kesejahteraan

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2002) mengemukakan bahwa keberadaan keluarga sejahtera diklasifikasikan dalam lima tingkatan, yaitu : (1) keluarga pra sejahtera; (2) keluarga sejahtera tahap I; (3) keluarga sejahtera tahap II; (4) keluarga sejahtera tahap III; dan (5) keluarga sejahtera tahap III plus.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan selama dua bulan yaitu mulai bulan Juli sampai Agustus tahun 2011.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden yang dipilih di Kelurahan Cipedak dengan berpedoman kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

## Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis usahatani dilakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran usahatani dalam satu tahun. Data pengeluaran biaya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Kemudian dilakukan perhitungan pendapatan atas biaya tunai atau pendapatan kotor dan perhitungan pendapatan usahatani atas biaya total atau pendapatan bersih. Secara sistematis, pendapatan usahatani ikan hias. ir tawar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_{\text{tunai}} = TR - BT$$

$$\pi_{\text{total}} = TR - TC$$

keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan (rupiah/tahun)}$$

$$TR = \text{Nilai produksi (hasil kali jumlah fisik dalam satu tahun dengan harga)}$$

$$BT = \text{Biaya total (rupiah/tahun)}$$

$$BD = \text{Biaya yang diperhitungkan (rupiah/tahun)}$$

Untuk data karakteristik petani akan diolah dengan menggunakan tabulasi, program komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS 17.0*, sebagai uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik regresi linear berganda. Hal ini untuk melihat adanya hubungan antara variabel-variabel dengan skala ordinal.

### Analisis Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = R_1 + R_2 + R_3$$

Keterangan :

$$R_t = \text{Total pendapatan rumahtangga petani (rupiah/ tahun)}$$

- R<sub>1</sub> = Pendapatan rumahtangga dari usaha perikanan ikan hias (rupiah/ tahun)
- R<sub>2</sub> = Pendapatan dari usaha non perikanan ikan hias (rupiah/ tahun)
- R<sub>3</sub> = Pendapatan dari usaha non perikanan (rupiah/ tahun)

### Analisis Pengeluaran Rumahtangga

Total pengeluaran rumahtangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan :

- C<sub>t</sub> = Total pengeluaran rumahtangga (rupiah per tahun)
- C<sub>1</sub> = Pengeluaran untuk makanan (rupiah per tahun)
- C<sub>2</sub> = Pengeluaran untuk non makanan (rupiah per tahun)
- $$C_2 = C_a + C_b + C_c + C_d + C_e + C_f + C_g$$
- C<sub>a</sub> = Pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, penerangan, dan komunikasi
- C<sub>b</sub> = Pengeluaran untuk pakaian dan alas kaki
- C<sub>c</sub> = Pengeluaran untuk aneka barang dan jasa
- C<sub>d</sub> = Pengeluaran untuk kesehatan
- C<sub>e</sub> = Pengeluaran untuk pendidikan
- C<sub>f</sub> = Pengeluaran untuk barang tahan lama
- C<sub>g</sub> = Pengeluaran untuk rekreasi dan keperluan sosial

### Analisis Tingkat Kesejahteraan

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumahtangga menggunakan indikator Badan Pusat Statistik dalam SUSENAS berdasarkan sebelas indikator yaitu pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumahtangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke suatu jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, kehidupan beragama, rasa aman dari tindak kejahatan dan kemudahan dalam melakukan olah raga. Tingkat kesejahteraan secara umum merupakan kombinasi dari 11 indikator kesejahteraan.

Skor tingkat klasifikasi pada 11 indikator kesejahteraan tersebut ditentukan berdasarkan pedoman penentuan skor dari Badan Pusat Statistik (1994) dengan menggunakan criteria kemiskinan Sajogyo dan Direktorat Jenderal Tata Guna Tanah. Pengukuran tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (2005) diklasifikasikan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah klasifikasi tingkat kesejahteraan sebanyak tiga klasifikasi. Jumlah skor tertinggi dari sebelas indikator kesejahteraan adalah 35 dikurangi 11 dibagi 3 sama dengan 8 sehingga dapat diperoleh hasil kelompok tingkat kesejahteraan sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan tinggi, jika mencapai skor = 27 – 35
2. Tingkat kesejahteraan sedang, jika mencapai skor = 19 – 26
3. Tingkat kesejahteraan rendah, jika mencapai skor = 11 – 18

### Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel - variabel fasilitas tempat tinggal (X1), kesehatan anggota keluarga (X2), kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan (X3), terhadap kesejahteraan rumahtangga (Y). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat kesejahteraan rumahtangga

a = nilai Y, apabila  $X_1 = X_2 = 0$

$X_1$  = Fasilitas tempat tinggal petani

$X_2$  = kesehatan anggota rumahtangga petani

$X_3$  = Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel.

Pengambilan keputusan untuk uji t adalah :  
 t hitung < t tabel : Tidak tolak  $H_0$ , variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

t hitung > t tabel : Tolak  $H_0$ , variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Responden di lokasi penelitian. Umurnya berkisar antara 30 - 75 Tahun, dengan pengalaman usaha antara 8 - 63 Tahun. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki antara 2 - 7 Orang. Berdasarkan jumlah anggota rumahtangga yang dimiliki, responden dapat dibagi menjadi 3

kelompok. Pembagian kelompok responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 30. jumlah anggota rumahtangga responden tahun 2011

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	5	17
2	4 – 6	24	80
3	> 6	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, diolah

### Keragaan Usaha Perikanan Responden

Usaha perikanan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Cipedak dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu usaha budidaya ikan konsumsi dan usaha budidaya ikan hias air tawar. Kegiatan yang dilakukan oleh petani ikan hias air tawar sebagian besar membudidaya ikan hias dari mulai pembenihan sampai pembesaran ikan hingga ukuran mencapai yang diminta oleh pasar. Walaupun demikian ada beberapa petani yang memang memperoleh pendapatan hanya dari hasil pembenihan ikan saja yang mana benih ikan tersebut biasanya dipasarkan ke petani sekitar yang memang melakukan pembesaran ikan hias air tawar. Para petani ikan memelihara ikan dengan berbagai ukuran mulai dari burayak, ukuran S, M sampai ukuran L.

### Lahan

Usaha budidaya ikan hias air tawar ini memerlukan adanya lahan untuk membuat kolam baik untuk kolam semen maupun kolam tanah (empang). Petani ikan

hias di Kelurahan Cipedak semuanya menempati lahan yang di sewakan oleh Dinas Pertanian dan Kelautan Prov. DKI Jakarta dengan biaya sewa yang sangat terjangkau yakni Rp.500.000,00 per 1000 m<sup>2</sup> per tahun. Tiap responden memiliki jumlah kolam yang bervariasi antara 3 sampai 35 Buah kolam. Luas kolam rata-rata adalah berapa 3x4 Meter.

Sebagian petani ikan hias air tawar memiliki kolam permanen yang terbuat dari batu bata, pasir dan semen. Di tengah kolam tersebut terdapat saluran pembuangan berupa pipa atau paralon yang berfungsi untuk menjaga ketinggian air dalam kolam tetap sesuai dengan kebutuhan ikan dan berfungsi untuk membuang air pada saat kolam dikuras atau dibersihkan. Kolam-kolam itu dipergunakan sesuai dengan fungsinya yaitu untuk pemijahan, pembesaran dan penampungan ikan.

### **Permodalan**

Permodalan yang digunakan untuk budidaya ikan hias air tawar pada umumnya adalah modal sendiri. Besarnya modal yang digunakan oleh tiap petani sangat bervariasi, seperti terlihat pada lampiran 2. Pada lampiran tersebut dapat terlihat modal usaha yang terkecil sebesar Rp.5.290.000,00 per tahun Sedangkan modal yang terbesar adalah sebesar Rp. 430.000,00 per tahun. Rata-rata modal usaha yang digunakan adalah sebesar Rp,13.230.167,00 per tahun.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya ikan hias air tawar ini kebanyakan adalah dari keluarganya sendiri. Hal ini disebabkan skala usahanya masih memungkinkan untuk dikerjakan sendiri. Selain itu dengan memanfaatkan tenaga kerja dari keluarganya sendiri berarti menghemat biaya produksi. Petani yang jumlah anggota keluarganya terbatas atau petani yang memiliki usaha dengan skala yang besar, biasanya memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga. Pemanfaatan tenaga kerja ini biasanya diperlukan baik pada saat persiapan lahan, pemeliharaan maupun pada saat pemanenan.

### **Jenis Ikan yang Diusahakan**

Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh sebagian besar petani ikan hias dikelurahan Cipedak adalah usaha pembenihan. Petani memperoleh benih ikan dari sesama petani atau dari memijahkan sendiri, kemudian memeliharanya sampai ukuran S atau M. sebagian juga melakukan usaha pembesaran sampai ukuran layak jual. Berdasarkan jenis ikan yang dibudidayakan, responden dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu : (a) petani yang hanya membudidayakan ikan hias air tawar saja sebanyak 15 petani dan (b) petani yang selain membudidayakan ikan hias air tawar juga membudidayakan ikan konsumsi sebanyak 15 Petani. Jenis ikan hias air tawar yang dibudidayakan sangat bervariasi diantaranya Ikan Mas Koki, Ikan Manfish, Ikan Cupang, Ikan Oskar, Ikan Koi, Ikan Platis, Ikan Gurame Hias. Sedangkan untuk



jenis ikan konsumsi para petani membudidayakan ikan lele, gurame, nila dan patin.

### **Peralatan yang Digunakan**

Peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan budidaya ikan hias air tawar oleh petani ikan di Wilayah Ciganjur antara lain :

- a. Aquarium, tetapi hanya sebagian kecil petani yang memiliki sarana ini untuk memelihara ikan.
- b. Pompa Listrik, digunakan sebagai alat untuk mengisi air kolam.
- c. Serokan, digunakan untuk menangkap ikan dan untuk mengambil pakan ikan alami yang berupa kutu air, jentik nyamuk dan cacing sutera.
- d. Ember plastic, digunakan untuk penyortiran ikan.
- e. Bak fiber, digunakan sebagai tempat pemijahan awal atau pemeliharaan benih (burayak)
- f. Toples, digunakan sebagai pemeliharaan ikan khusus untuk ikan cupang
- g. Tabung oksigen, digunakan sebagai penyimpan oksigen yang berguna untuk mempertahankan ikan agar tetap hidup dalam pengemasan untuk didistribusikan ke pasar atau konsumen langsung.

### **Pakan Ikan**

Sebagian besar para petani memberikan pakan alami kepada ikan peliharaannya. Pakan yang berupa kutu air

atau jentik-jentik nyamuk biasanya diperoleh dengan cara mencari di selokan, parit atau di sungai. Sedangkan pakan alami berupa cacing sutera biasanya diperoleh dengan cara membeli dari pedagang cacing sutera tetapi ada juga sebagian kecil petani yang mencarinya sendiri ke sungai. Cara memperoleh pakan alami yang lain adalah dengan cara menumbuhkan plankton baik dengan berupa *phytoplankton* maupun *zooplankton*. Selain pakan alami, petani juga memberikan pakan buatan berupa pelet. Pakan buatan ini jarang diberikan jika pakan alami sudah tercukupi. Pemberian pakan buatan juga lebih banyak diberikan pada ikan yang telah berukuran besar.

### **Penyakit Ikan**

Masalah yang sering dihadapi oleh para petani ikan hias adalah adanya penyakit ikan. Beberapa penyakit yang sering menyerang ikan hias adalah *white spot*, jamur dan kutu. Penanganan terhadap ikan yang terkena penyakit bisa dilakukan dengan cara pemberian methilin blue, PK atau tetrasiklin, atau dengan cara mencapuk obat-obatan ke dalam pakan ikan.

### **Pemasaran Ikan Hias**

Pemasaran ikan hias di Wilayah kelurahan Cipedak sudah cukup baik petani dapat menjual ikan-ikannya kepada tukang ikan hias yang tersebar baik disekitar wilayah Ciganjur maupun wilayah lainnya, ada pula konsumen yang datang langsung untuk membeli ikan hias dengan alasan akan mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan konsumen membelinya di

tukang ikan hias dan juga bisa mendapatkan ikan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan kualitas yang ada di tukang ikan hias.

### **Analisis Pendapatan Usaha Ikan Hias Air Tawar**

Analisis pendapatan usaha ikan hias air tawar di kelurahan Cipedak meliputi penerimaan usaha ikan hias air tawar, pengeluaran usaha ikan hias air tawar, pendapatan usaha ikan hias air tawar. Dapat dilihat pada Tabel 2.

### **Penerimaan Usaha Ikan Hias Air Tawar**

Penerimaan usaha ikan hias di kelurahan Cipedak diperoleh dari hasil penjualan ikan sebagai hasil produksi. Besarnya jumlah penerimaan usaha tiap-tiap responden sangat bervariasi seperti terlihat pada tabel 8. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan usaha yang terkecil sebesar Rp. 7.455.000,00 per tahun dan penerimaan terbesar Rp. 73.930.000,00 per tahun. Rata-rata penerimaan usaha ikan hias adalah sebesar Rp. 38.477.340,00 per tahun.

### **Pengeluaran Usaha Ikan Hias Air Tawar**

Pengeluaran usaha ikan hias adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kolam dan peralatan seperti pompa listrik dan peralatan lainnya yang digunakan. Biaya variabel terdiri dari biaya pengadaan bibit, pakan, obat-obatan, listrik, pemeliharaan kolam, perlengkapan dan

upah tenaga kerja. Besarnya biaya tetap dan biaya variabel serta total biaya pada usaha ikan hias dapat dilihat pada tabel 8. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa total biaya biaya terkecil adalah sebesar Rp.5.290.000,00 per tahun dan total biaya terbesar sebesar Rp.25.430.000,00 per tahun dengan rata-rata total biaya sebesar Rp.13.230.167,00 per tahun.

### **Pendapatan Usaha Ikan Hias Air Tawar**

Pendapatan usaha ikan hias air tawar diperoleh dengan mengurangi total penerimaan usaha dengan total biaya usaha. Tabel 8 dapat dilihat pendapatan terkecil yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 20.330.000,00 per tahun dan pendapatan terbesar yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 73.930.000,00 per tahun. Rata-rata pendapatan usaha ikan hias air tawar sebesar Rp. 48.309.167,00 per tahun

### **Pendapatan Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar**

Pendapatan rumahtangga petani ikan hias yang dianalisis disini dihitung dari pendapatan usaha ikan hias, pendapatan usaha non ikan hias dan pendapatan usaha non perikanan. Pendapatan selain usaha ikan hias juga diperhitungkan untuk mengetahui total pendapatan rumahtangga petani. Besarnya total pendapatan rumahtangga petani yang terkecil adalah sebesar Rp. 26.330.000,00 per tahun dan pendapatan terbesar adalah Rp. 73.930.000,00 per tahun. Rata-rata besarnya pendapatan usaha sebulan adalah sebesar Rp. 48.309.167,00 per tahun.

Tabel 31. Analisis pendapatan usaha ikan hias air tawar petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak tahun 2011

No	Uraian	Penerimaan Usaha Terkecil per Tahun	Penerimaan Usaha Terbesar per Tahun	Rata-rata Penerimaan per Tahun
1	penerimaan usaha ikan hias air tawar	Rp. 7.455.000,00	Rp. 73.930.000,00	Rp. 38.477.340,00
2	pengeluaran usaha ikan hias air tawar	Rp. 5.290,00	Rp. 25.430,00	Rp. 13.230,67
3	pendapatan usaha ikan hias air tawar	Rp. 20.330.000,00	Rp. 73.930.000,00	Rp. 48.309.167,00

Sumber: data primer, diolah 2011.

### Pendapatan Rumahtangga Petani dari Usaha Ikan Konsumsi

Pendapatan rumahtangga petani dari usaha ikan konsumsi dimaksudkan adalah budidaya perikanan selain ikan hias (ikan konsumsi). Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan rumahtangga dari usaha ikan konsumsi yang terbesar adalah Rp.35.000.000,00 per tahun dan terkecil Rp.4.000.000,00 per tahun. Rata-rata pendapatan usaha ikan konsumsi adalah sebesar Rp. 7.744.500,00 per tahun.

### Pendapatan Petani dari Usaha Non Ikan Hias dan Non Ikan Konsumsi

Sumber pendapatan petani tidak hanya tergantung dari usaha perikanan saja tetapi juga berasal dari usaha non

perikanan, seperti mengojek dan pegawai swasta. Pada Tabel 1 dapat dilihat pendapatan usaha non perikanan yang terkecil adalah sebesar Rp.2.500.000,00 per tahun, dan yang terbesar sebesar Rp.6.000.000,00 per tahun. Rata-rata pendapatan usaha non perikanan selama setahun sebesar Rp. 486.670,00.

### Pengeluaran Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar

Total pengeluaran rumahtangga petani ikan hias air tawar yang terkecil adalah Rp.12.041.000,00 per tahun dan yang terbesar Rp. 30.154.000,00 per tahun. Rata-rata pengeluaran rumahtangga petani adalah sebesar Rp.18.328.100,00 per tahun.

### Pengeluaran untuk Kebutuhan Pangan

Pengeluaran rumahtangga petani ikan hias untuk kebutuhan pangan antara lain pengeluaran untuk beras, sayur mayor, lauk pauk, buah-buahan, bumbu dapur, teh, kopi, gula, garam dan rokok. Pengeluaran untuk kebutuhan pangan yang terkecil adalah Rp. 2.870.000,00 per tahun dan yang terbesar adalah Rp. 10.774.000,00 per tahun. Rata-rata pengeluaran rumahtangga petani untuk pangan per tahun adalah Rp. 6.316.700,00.

### Pengeluaran untuk Kebutuhan non Pangan

Pengeluaran rumahtangga petani ikan hias untuk kebutuhan non pangan terdiri dari biaya untuk pakaian, perlengkapan rumahtangga, kesehatan,

transportasi dan lain-lain. Besarnya pengeluaran rumahtangga untuk kebutuhan non pangan dapat dilihat pada lampiran 4, yaitu pengeluaran yang terkecil adalah sebesar Rp. 2.630.000,00 per tahun dan yang terbesar Rp. 8.180.000,00 per tahun. Rata-rata pengeluaran rumahtangga petani untuk kebutuhan non pangan sebesar Rp. 4.544.100,00.

### Pendapatan dan Pengeluaran per Kapita per Tahun

Pendapatan dan pengeluaran per kapita pertahun dari anggota rumahtangga petani ikan hias air tawar di kelurahan Cipedak dapat dilihat pada tabel. 13 berikut ini.

Tabel 32. Pendapatan dan pengeluaran per kapita per tahun anggota rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak tahun 2011

No	Uraian	Terkecil	Terbesar	Rata-rata
1	Pendapatan per kapita per tahun	Rp. 6.031.000,00	Rp. 16.426.700,00	Rp.10.867.292,00
2	Pengeluaran per kapita pertahun	Rp. 3.158.500,00	Rp.6.542.500,00	Rp.4.291.510,00

Sumber: data primer, diolah 2011

### Pendapatan per Kapita per Tahun

Pendapatan per kapita per tahun adalah hasil bagi dari total pendapatan rumahtangga dalam setahun dengan jumlah anggota rumahtangga. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani ikan hias di

kelurahan cipedak adalah 4 orang. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya pendapatan per kapita per tahun yang terkecil adalah sebesar Rp. 6.031.000,00 dan yang terbesar sebesar Rp. 16.426.700,00. Rata-rata pendapatan per kapita per tahun adalah sebesar Rp.10.867.292,00.

### Pengeluaran per Kapita per Tahun

Pengeluaran per kapita per tahun adalah hasil bagi antara total pengeluaran rumahtangga selama setahun dengan jumlah anggota rumahtangga. Pengeluaran per kapita per tahun rumah tangga petani ikan hias di Kelurahan Cipedak dapat dilihat di Tabel 3, yaitu besarnya pengeluaran per kapita per tahun yang terkecil sebesar Rp. 3.158.500,00 dan pengeluaran per kapita per tahun yang terbesar sebesar Rp.6.542.500,00. Rata-rata besarnya pengeluaran per kapita per tahun rumahtangga petani ikan hias adalah Rp.4.291.510,00.

### Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005

Tingkat kesejahteraan pada penelitian ini diukur berdasarkan kriteria yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam Susenas 2005 yaitu sebelas indikator kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan rumahtangga, pengeluaran rumahtangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis, kemudahan

memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, kehidupan beragama, rasa aman dari tindakan kejahatan dan kemudahan dalam melakukan olahraga. Selain kriteria kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik pada Susenas 2005 digunakan juga kriteria kemiskinan dari Sayogyo dan kriteria kemiskinan dari Direktorat Tata Guna Tanah untuk dimodifikasi dengan 11 indikator yang digunakan pada Susenas 2005.

Tabel 33. Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani di Kelurahan Cipedak berdasarkan indikator SUSENAS 2005 tahun 2011

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah RT Petani	Presentase (%)
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	30	100
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	-	-
3	Tingkat Kesejahteraan Rendah	-	-
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, diolah (2011)

**Pengaruh Indikator - indikator Kesejahteraan BPS Berdasarkan SUSENAS 2005 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar**

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,899 atau 89,9%. Hal ini berarti bahwa korelasi antara variabel independen yaitu pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, pelayanan kesehatan, kemudahan pendidikan, kemudahan transportasi, kehidupan beragama, aman dari kejahatan, dan mudah melakukan olahraga dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan rumahtangga adalah kuat karena nilai korelasinya mendekati angka 1 (Suharyadi dan Purwanto, 2009:152). Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,785 atau 78,5%, ini menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan rumahtangga yang dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, pelayanan kesehatan, kemudahan pendidikan, kemudahan transportasi, kehidupan beragama, aman dari kejahatan, dan mudah melakukan olahraga adalah 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,215 atau 2,15% (1-0,215) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada beberapa tingkat signifikansi. Dalam hal ini mengacu pada satu tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 22.175 + 1.092(X1) + 1.177(X2) + 1.079(X3)$$

Dimana :

Y : Kesejahteraan rumahtangga petani

X1 : Fasilitas tempat tinggal petani

- X2 : Kesehatan keluarga petani
- X3 : Kemudahan petani menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai 22.175 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor yaitu fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan pendidikan, maka nilai kesejahteraan sebesar 22.175.

Hasil uji persamaan statistik t pada tingkat kesejahteraan hanya menunjukkan pengaruh terhadap 3 variabel independen yaitu fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga petani dan kemudahan anggota keluarga petani mendapatkan pendidikan. Sehingga hasil uji hipotesis hanya akan menerangkan pengaruh 3 variabel independen tersebut terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kelurahan Cipedak.

Koefisien regresi pada variabel fasilitas tempat tinggal (X1) sebesar 1,092 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga dapat diasumsikan, bila ada kenaikan fasilitas tempat tinggal sebesar 1 atuan maka akan menambah kenaikan tingkat kesejahteraan rumahtangga sebesar 1,092 satuan. Berdasarkan pada koefisien di atas dapat disimpulkan uji signifikansi untuk variabel (X1) fasilitas tempat tinggal pada tingkat kesalahan 1 persen dengan derajat kebebasan 26, nilai t hitung > t tabel atau  $3,619 > 2,779$ , maka fasilitas tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga. Kemudian hasil uji statistik t pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa variabel fasilitas tempat tinggal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih besar dari nilai alpa 0,01 ( $0,001 > 0,01$ ).

Tabel 34. Hasil uji regresi pengaruh variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di kelurahan cipedak tahun 2011

Variabel	Pendugaan	Taraf signifikansi	t Hitung	t Tabel	R Square	F
Fasilitas Tempat Tinggal (X1)	1.092	0.001	3,619	2,779		
Kesehatan Anggota Keluarga (X2)	1.177	0.000	5,349	2,779	80,8	0.000
Kemudahan Menyekolahkan Anak (X3)	1.079	0.000	6,855	2,779		

Sumber : data primer, diolah (2011)

Hal ini berarti menerima  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas tempat tinggal

berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani.

Koefisien regresi pada variabel kesehatan anggota keluarga (X2) sebesar 1,177 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga dapat diasumsikan, bila ada kenaikan kesehatan anggota rumahtangga sebesar 1 satuan maka akan menambah kenaikan tingkat kesejahteraan rumahtangga sebesar 1,177 satuan.

Berdasarkan pada koefisien diatas dapat disimpulkan uji signifikansi untuk variabel (X2) kesehatan anggota rumahtangga pada tingkat kesalahan 1 persen dengan derajat kebebasan 26, dengan nilai t hitung 5,349 ternyata nilai t hitung > t tabel atau  $5,349 > 2,779$ . Jadi, pada tingkat kesalahan 1 persen kesehatan anggota rumahtangga petani ikan hias air tawar berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak. Kemudian hasil uji statistik t pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa variabel kesehatan anggota keluarga mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000, bila nilai probabilitasnya 0,01 signifikansi lebih kecil dari alfa atau  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kesehatan anggota rumahtangga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumahtangga petani di Kelurahan Cipedak.

Koefisien regresi pada variabel kemudahan menyekolahkan anak (X3) sebesar 1,079 terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak. maka, bila ada kenaikan kemudahan menyekolahkan anak sebesar 1 satuan maka akan menambah kenaikan tingkat kesejahteraan rumahtangga sebesar 1,079 satuan.

Berdasarkan koefisien diatas dapat disimpulkan uji signifikansi untuk variabel (X3) kemudahan menyekolahkan anak pada tingkat kesalahan 1 persen dengan derajat kebebasan 26, dengan nilai t hitung 6,855 ternyata nilai t hitung > t tabel atau  $6,855 > 2,779$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pada tingkat kesalahan 1 persen, kemudahan menyekolahkan anak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga. Kemudian hasil uji statistik t pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa variabel kemudahan menyekolahkan anak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,01 maka signifikansi lebih kecil dari alfa atau  $0,000 < 0,01$  Artinya kemudahan menyekolahkan anak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesejahteraan rumahtangga.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,01. Pada tabel 23 berikut ini disajikan hasil uji statistik F.

Berdasarkan tabel 23 terlihat nilai F hitung adalah 36.357 dengan tingkat signifikansi (0,000) jauh lebih kecil dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ) dan nilai f tabel (3,43) dengan derajat kebebasan 18, maka dapat disimpulkan bahwa f hitung > f tabel ( $36.357 > 3,43$ ) ini berarti signifikan. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, dan kemudahan pendidikan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan 11 indikator BPS 2005, rumahtangga petani ikan hias air tawar yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi sebanyak 30 rumahtangga (100%). Berdasarkan kriteria garis kemiskinan Sajogyo, seluruh rumahtangga petani (100%) juga termasuk kategori tidak miskin. Dan berdasarkan kriteria garis kemiskinan dari Tata Guna Tanah, seluruh rumahtangga petani (100%) juga termasuk kategori tidak miskin.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi petanikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. yaitu:

1. Sebaiknya petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan mempertahankan usahatani ikan hias air tawar karena dapat

meningkatkan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani ikan hias air tawar disana.

2. Sebaiknya petani ikan hias air tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan agar lebih memaksimalkan fungsi kolam agar produksi ikan hias dapat lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aniri, Noorma Bunga.2008. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya dan Non Pembudidaya Ikan Di Kabupaten Bogor*. Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Alfiyah, Siti. 2002. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arsyad, Lincoln. *Memahami Masalah kemiskinan di Indonesia: Suatu Pengantar*
- Badan Pusat Statistik.2010. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Indikator Kesejahteraan Rumahtangga 2002*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2003. *Statistik Kesejahteraan Rumahtangga 2003*. BPS. Jakarta



- \_\_\_\_\_. 2004. *Indikator Kesejahteraan Rumahtangga 2004*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Statistik Kesejahteraan Rumahtangga 2003*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Data dan Informasi Kemiskinan 2004*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Indikator Kesejahteraan Rumahtangga 2004*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Statistik Kesejahteraan Rumahtangga 2005*. BPS. Jakarta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2002. *Penanggulangan Kemiskinan*. BKKBN. Jakarta
- Irmayani, Andi. 2007. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Ikan Hias Air Tawar Di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maharani. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi Propinsi Lampung*. (Program Studi Ekonomi)
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta, LP3ES, 1986)
- Purwantini, Tri Bastuti dan Ariani, Mewa. *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Pangan pada Rumahtangga Petani Padi*. ( Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. 2008)
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasinya*. ( Bandung: Alfabeta. 2009).
- Riduwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Bisnis*. (Jakarta, Alfabeta, 2007)
- Rochaeni, Siti. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani Di Kelurahan Setugede Kota Bogor*. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura dan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Sudantoko, Djoko dan Hamdani. *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PP. Mardi Mulyo, 2009)
- Sugiarto. 2008. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran Di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

\*Andi Angger Sutawijaya adalah Alumni Program Studi Agribisnis FST UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

\*\* Dosen Program Studi Agribisnis FST UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

